

Peningkatkan Kemampuan Pendidik PAUD dalam Membuat APE dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya

Widiyantara

Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung

Jl. Pahlawan. No. 100 Temanggung 56277

Email: widiyantara0000@gmail.com

Abstract: This paper attempts to describe the peer tutoring method in order to improve the ability of PAUD educators in making APE. with the application of peer tutoring methods. Furthermore, it is conveyed about the steps of the peer tutor method. This step is divided into two, namely preparation and implementation. The preparatory step contains the selection of peer tutors and technical explanations for implementation. The implementation stage includes the activity process to the evaluation. The essence of learning activities with the peer tutor method here is that the activities are carried out in small groups. Each group is guided by one peer tutor. If there is more than one group in the activity, then in the following activity a shift of peer tutors will be carried out to guide other groups. this is done because in one activity, each tutor will provide different material and so on. Thus, the more often you apply the method of learning with peer tutors as mentioned above, the ability of PAUD educators in making APE will increase.

Keywords: PAUD Educator, Method, Peer Tutor

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sebuah tahap perkembangan yang paling pesat diantara masa usia manusia di sepanjang kehidupannya. Sebagai salah satu variabel yang ikut menentukan upaya optimalisasi perkembangan anak usia dini, keberadaan lembaga layanan pendidikan anak usia dini yang menitik beratkan pada peletakan dasar aspek fisik motorik, kecerdasan, dan social emosional anak sangat dibutuhkan. Untuk mengembangkan segenap potensi yang ada, anak membutuhkan kegiatan bermain karena dunia anak adalah dunia bermain, anak belajar dengan bermain dan bermain sambil belajar.

Alat Permainan Edukatif (APE) sangat penting tersedia untuk anak usia dini, merupakan sumber belajar utama yang dibutuhkan karena kegiatan belajar anak dilakukan melalui aktifitas bermain. Semakin banyak dan beragamnya APE yang tersedia, akan semakin memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa belajar lebih banyak hal.

Permasalahan yang muncul di lembaga PAUD berkaitan dengan ketersediaan APE adalah keterbatasan jumlah dan jenis APE. Alasan yang sering disampaikan karena APE nya banyak yang rusak, hilang, keterbatasan anggaran dana untuk membeli yang baru, apalagi BOP PAUD, sesuai dengan petunjuk teknis penggunaannya sudah tidak diperbolehkan untuk belanja APE. Bila masih ada APE, anak sudah tidak mau memanfaatkan karena sudah tidak menarik lagi (bosan), *puzzle* yang sudah tidak lengkap dan sebagainya. Pada dasarnya, semua pendidik disetiap lembaga PAUD sudah mempunyai kemampuan dalam membuat APE, namun jenis, ragam dan variasinya masih terbatas, sehingga kebutuhan APE belum terpenuhi baik itu secara kualitatif maupun kuantitatif.

Pendapat Soemiarti [1] menyatakan bahwa pendidik adalah seseorang yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan (anak) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain disampaikan oleh Murphy dalam Dirman dan Cicih Juarsih [2], guru

(pendidik) adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Menurut Jamal [3] menyampaikan bahwa seorang pendidik dituntut untuk menjadi figur yang senang dengan pengembangan diri terus menerus, tidak merasa cukup dengan apa yang sudah dimiliki.

Tentang pengertian APE, Mayke S Tedjaputra [4] menyatakan bahwa APE adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan serta motorik anak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh dan Sri Tatminingsih [5] memberikan definisi bahwa APE juga harus dapat memunculkan motivasi pada anak untuk tertarik menggunakannya. Sementara Sumiyati [6] menyampaikan bahwa APE bermanfaat untuk pengembangan fisik motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, sosial dan emosional anak.

Joni dalam Sri Anitah [7] mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Wina Sanjaya [8] metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar kegiatan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan Hamruni [9] menyampaikan bahwa metode adalah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono [10] tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibanding hubungan guru dan siswa. Menurut Anggorowati [11] menyampaikan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari.

Sebelum kegiatan pembelajaran ada dua hal yang harus dipersiapkan, yaitu memilih tutor dan mengadakan penjelasan teknis kepada tutor terpilih tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran nantinya. Dalam hal ini, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain [12] menyampaikan bahwa untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan tersendiri, yaitu : 1) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya; 2) Dapat menerangkan materi yang dibutuhkan siswa yang berkesulitan; 3) Tidak tinggi hati atau keras hati terhadap sesama teman; 4) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan kepada temannya; 5) Pemilihan tutor ini menjadi sangat penting dilakukan secara obyektif untuk menghindari sikap suka dan tidak suka dari pendidik. Setelah tahap pemilihan tutor selesai, dilanjutkan dengan tahap berikutnya, yaitu memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan tutor. Petunjuk yang dimaksud adalah tentang peserta didik, tujuan pembelajaran, tempat dan waktu pelaksanaan, bahan pembelajaran, alat dan bahan yang dipakai, sumber belajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi serta penguatan.

Terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tutor sebaya, Hisyam Zaini [13] menyampaikan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari; 2) Membagi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen; 3) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari materi dengan dibantu tutor sebaya; 4) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan baik di dalam kelas maupun di luar kelas; 5) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan; 6) Setelah semua kelompok selesai menyampaikan tugasnya, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Memperhatikan permasalahan diatas, maka pendidik dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat APE sendiri. Oleh karena itu pendidik PAUD perlu ditingkatkan kemampuannya dalam membuat APE dengan penerapan metode tutor sebaya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah apakah metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan pendidik PAUD dalam membuat APE ?

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan pendidik PAUD dalam membuat APE.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik mempunyai peran sentral dan sangat strategis guna mencapai tujuan pembelajaran peserta didik karena pendidik adalah pemimpin pembelajaran, pengelola belajar, fasilitator, administrator dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Dalam kegiatan belajar di lembaga PAUD, disamping membutuhkan sarana bermain, anak juga membutuhkan alat permainan edukatif (APE). Beberapa fungsi dari APE adalah Menciptakan situasi belajar (bermain) yang menyenangkan bagi anak. APE juga dapat menstimulasi dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar,

bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Memperhatikan begitu pentingnya ketersediaan APE yang dibutuhkan dalam proses belajar (bermain) anak, dikaitkan dengan segala keterbatasan ketrampilan dan kemampuan keuangan yang dihadapi lembaga PAUD, pendidik dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat APE secara mandiri sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ketika pendidik memutuskan belajar untuk membuat APE hal-hal yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah APE yang akan dibuat paling tidak memenuhi kriteria a) Menonjolkan fungsi pedagogis yang sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak. b) Ukuran dan bentuk sesuai dengan anak. c) Aman dan tidak berbahaya untuk anak. d) Menarik baik warna maupun bentuknya. e) Awet dan tidak mudah rusak. f) murah dan mudah diperoleh. g) Jumlah mencukupi. h) berkualitas. i) Alat permainan harus dapat merangsang fantasi, inisiatif, dan kecekatan berfikir. j) Mendorong anak untuk bermain bersama.

Untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam membuat APE sendiri, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran melalui tutor sebaya. Dalam penerapannya, ada dua persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya tutor sebaya dan kelompok sebaya. Tutor sebaya merupakan seseorang yang termasuk dalam kelompok sebaya yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan dalam perilaku, sikap, dan ketrampilan dalam kelompok sebayanya, yang diwadahi dalam satu komunitas berdasarkan kesamaan profesi, yaitu sesama pendidik PAUD.

Sebelum pembelajaran melalui tutor sebaya dilakukan, penilik selaku petugas pengendali mutu dan evaluasi dampak program PAUD dan Dikmas, melakukan persiapan yaitu memilih tutor yang diambil dari satu atau lebih pendidik. Pemilihan tutor menjadi sangat penting untuk dilakukan, karena tutor akan menggantikan posisi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menentukan siapa yang akan ditunjuk menjadi tutor, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pendidik dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program pembimbingan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya, suasana belajar akan bisa nyaman. Selanjutnya tutor yang dipilih dapat menerangkan materi yang dibutuhkan siswa yang berkesulitan. Pendidik yang dijadikan tutor dipilih yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memahami materi yang akan diajarkan, sehingga mampu menerangkan materi dengan lancar pada teman-temannya. Pengertian baik disini adalah bahwa tutor sebaya harus bisa berkomunikasi secara dua arah, berbicara baik, mau menghargai dan mendengarkan pertanyaan dan menjawab dengan bijaksana. Sikap pribadi pendidik juga harus diperhatikan yaitu tutor tidak tinggi hati atau keras hati terhadap sesama teman. Tutor sebaya yang baik adalah tutor yang memiliki kebaikan hati, sabar, mau membantu dan mampu memberikan semangat pada teman-temannya. Menentukan tutor juga mempertimbangkan pendidik yang mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan. Kreatifitas menjadi penting dimiliki oleh tutor tidak saja dalam hal membuat APE, tapi juga dalam hal penyampaian materi sehingga tidak monoton, kemampuan menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Setelah kegiatan pemilihan tutor sebaya selesai, penilik memberikan penjelasan teknis dalam pelaksanaan metode tutor sebaya yang harus dilakukan oleh tutor nantinya. Hal ini penting dilakukan supaya dalam pelaksanaannya nanti dapat berjalan dengan baik dan lancar karena peran pendidik akan diganti oleh tutor sebaya.

Petunjuk teknis yang diberikan oleh penilik adalah peserta diambil adalah dari teman-teman pendidik PAUD lainnya, artinya bahwa pendidik yang sudah ditunjuk akan membimbing teman sesama pendidik PAUD lainnya dalam membuat APE sesuai ketrampilan yang sudah dikuasai oleh tutor. Hal ini penting disampaikan supaya tutor mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Karena nantinya akan dilaksanakan praktek membuat APE, maka tutor diminta untuk membuat rencana kebutuhan alat dan bahan yang akan dipakai. Dalam menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan, peserta diminta untuk membawa sendiri-sendiri. Untuk memudahkan peserta didik supaya lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan, perlu untuk menentukan sumber belajar. Dalam hal ini, tutor diminta untuk membuat lembar tulisan yang berisi tentang alat dan bahan yang butuhkan serta cara membuat APE atau contoh yang sudah jadi. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar, pendidik menggunakan metode tambahan yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Dilanjutkan membuat rancangan pembagian kelompok. Untuk menutup kegiatan, pendidik bersama penilik melakukan evaluasi dan

penguatan. Kesimpulan dari pembinaan ini, akan dibuat ringkasan untuk disampaikan kepada pendidik selaku peserta pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembinaan seperti tersebut diatas, penilik mengajak tutor sebaya untuk benar-benar terlibat secara aktif melalui pembahasan dan diskusi untuk membuat keputusan bersama. Dengan upaya tersebut diharapkan tutor sebaya benar-benar memahami apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran nantinya.

Setelah tahap penjelasan teknis selesai, dilanjutkan pelaksanaan kegiatan belajar berdasarkan jadwal pelaksanaan yang sudah dibuat. Dalam tahap pelaksanaan ini, sepenuhnya ditangani oleh tutor sepenuhnya. Tugas penilik dalam tahap ini sebagai motivator, fasilitator dan evaluator kegiatan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya dimulai dengan mempersiapkan materi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tahap awal yang dilakukan oleh tutor adalah membagi peserta dalam kelompok kecil, yaitu antara 4-5 orang sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Masing-masing kelompok ditangani oleh satu tutor dengan posisi duduk melingkar atau menyesuaikan, yang terpenting posisi antara peserta didik dan tutor memudahkan untuk saling berinteraksi. Yang perlu dipahami, dalam menentukan kelompok adalah memperhatikan heterogenitas kelompok. Jangan sampai peserta yang pintar terkumpul menjadi satu. Disamping itu juga perlu menghindari pendidik dalam satu lembaga bergabung menjadi satu kelompok. Hal ini untuk menghindari penguasaan pembuatan APE yang sama dalam satu lembaga. Masing-masing akan membuat APE yang berbeda. Hal ini bergantung dengan APE yang sudah dikuasai oleh tutor.

Setelah peserta berkelompok, bersama-sama dengan tutor sebaya, peserta melakukan aktifitas belajar membuat APE. Dalam tahap ini, tutor menjelaskan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, cara membuat serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Dalam hal ini, diupayakan menggunakan waktu sebaik-baiknya supaya alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak digunakan untuk kegiatan membuat APE, peserta bebas melakukan tanya jawab dengan tutor, berdiskusi, sehingga peserta akan menjadi lebih aktif, dan suasana belajar akan menjadi dinamis.

Kegiatan belajar dinyatakan selesai apabila masing-masing kelompok sudah dapat menyelesaikan tugasnya membuat APE. Langkah selanjutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya yang diwakili oleh salah satu atau dua anggota kelompok. Setelah semua kelompok selesai menyampaikan tugasnya, Penilik memberikan kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan serta melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah selesai dilaksanakan.

Langkah evaluasi ini mutlak untuk dilaksanakan. Hal-hal yang perlu dievaluasi adalah mulai dari awal kegiatan dilaksanakan, selama kegiatan pembelajaran dan akhir kegiatan. Hasil evaluasi ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan pelaksanaan berikutnya. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya pada hasil tapi juga prosesnya.

Untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam membuat APE menjadi semakin meningkat, kegiatan belajar tentunya tidak cukup satu kali, hendaknya dilakukan berulang-ulang. Semakin sering dilakukan, kemampuan pendidik dalam membuat APE akan semakin meningkat kemampuannya.

Sebagai ilustrasi, dalam satu kali pertemuan ada tiga kelompok yaitu kelompok mawar, kelompok melati dan kelompok anggrek. Tutor sebaya yang membimbing ada tiga yaitu bunda A, bunda B, dan bunda C.

Tahap pertama kegiatan belajar dengan metode teman sebaya, kelompok mawar dibimbing bunda A. Kelompok Melati dibimbing bunda B dan kelompok Anggrek dibimbing bunda C.

Tahap kedua dilakukan pergeseran tutor sebanyak, yaitu kelompok mawar dibimbing bunda B, kelompok melati dibimbing tutor bunda C, dan kelompok anggrek dibimbing bunda A.

Tahap ketiga dilakukan pergeseran lagi yaitu, kelompok mawar dibimbing bunda C, kelompok melati dibimbing bunda A, dan kelompok anggrek dibimbing bunda B.

Setelah tiga tahap itu selesai bisa dilanjutkan lagi dengan melakukan pemilihan tutor sebaya baru lainnya dan melakukan tahapan-tahapan seperti tersebut diatas dan begitu seterusnya.

Untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam membuat APE melalui metode teman sebaya ini, beberapa faktor yang bisa menjadi faktor pendukung. Faktor pertama adalah masing-masing pendidik sudah mempunyai pengalaman mengajar di PAUD sehingga akan bisa menyampaikan materi ketrampilan yang akan ditularkan pada teman pendidik lainnya. Setiap pendidik sudah memiliki kemampuan membuat APE, namun variasinya masih sangat terbatas sehingga perlu ditingkatkan kemampuannya, supaya APE yang dimiliki akan semakin banyak dan bervariasi. Faktor kedua adalah hubungan emosional antar pendidik rata-rata sudah terjalin dengan baik. Dengan kondisi seperti ini,

akan memberikan pengaruh positif dalam hubungan sosial antar pendidik, antara lain sudah tidak ada rasa sungkan antar pendidik yang bisa menghambat pelaksanaan kegiatan belajar melalui tutor sebaya.

Dengan uraian diatas, penerapan metode tutor sebaya, secara umum dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam membuat APE. Dengan meningkatnya kemampuan pendidik, maka kebutuhan APE bagi anak didik akan tercukupi.

3. SIMPULAN

Dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini, APE sangat penting untuk tersedia dengan cukup dan memadai, guna mendukung proses pembelajaran di lembaga PAUD. Pada dasarnya, semua pendidik di setiap lembaga PAUD sudah mempunyai kemampuan dalam membuat APE, namun jenis, ragam dan variasinya masih terbatas, untuk itu pendidik PAUD harus ditingkatkan kemampuannya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode tutor sebaya, sehingga kemampuan pendidik akan dapat meningkat.

4. REFERENSI

- [1] Soemiarti P. 2003. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. Pengembangan potensi peserta didik, Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Jamal Makmur. 2010. Tip Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan inovatif. Jogjakarta: Diva Prees
- [4] Mayka S Tedjaputra. 2015. Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini. Jakarta: Grafindo Persada
- [5] Tadkiroatun Musfiroh dan Sri Tatminingsih. 2016. Bermain dan Permainan Anak. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [6] Sumiyati. 2011. PAUD Inklusi Paud Masa Depan. Yogyakarta: Cakrawala Institute
- [7] Sri Anitah. 2014. Strategi Pembelajaran di SD. Banten: UT
- [8] Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Jakarta: Putra Grafika.
- [9] Hamruni, 2012. Strategi Dan Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan, Yogyakarta: Investidana
- [10] Abu Ahmadi dan Widodo S. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- [11] Anggorowati. 2011. Penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Kuliah Bologi. Jurnal Komunitas.
- [12] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- [13] Hisyam Zaini. 2002. Disain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. Jogjakarta: IAIN Sunan Kalijaga
- [14] Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosida Karya
- [15] Suharsiwi Arikunto. 2003. Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta: Rajawali